PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

HARTATI MAKO
NIM. F01417246

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMIDYAH GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	:	Pengunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Nama	:	Hartati Mako
NIM	:	E01417246
Program Studi	:	S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd.,M.Pd
NIDN : 0908127703

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd,M.Pd
NIDN : 0902068606

PENGGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Hartati Mako[1], Yurni Rahman[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

Email : hartatimako@gmail.com, yurnirahman@umgo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of research was to improve reading aloud skills through using visual media based on Power Point in Indonesian Subjects. The subjects were third grade students of SDN 5 Limboto, totaling 21 students, 10 male students and 11 female students. The method used is classroom action research with the implementation of the action in the form of a cycle. In the implementation of the first cycle there were 3 meetings and the second cycle there were 3 meetings. This research shows that the ability to read aloud is still low. At the time of initial observation there were 7 people or 33% of students who were able to read aloud. Therefore, the researchers took action using Power Point-based visual media to improve the ability to read aloud in third grade. The results showed an increase of 10%. In the first cycle of the first meeting with a percentage of 43%, the first cycle of the second meeting was 57%, and in the first cycle of the third meeting it reached 67%. While in the second cycle of the first meeting the increase in reading aloud ability was 71%, the second cycle of the second meeting was 81% and in the second cycle of the third meeting there was an increase of up to 90%.

Keywords: Reading Aloud, Visual Media Based on Power Point

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media visual Berbasis *Power Point* di kelas III SDN 5 Limboto. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas III SDN 5 Limboto, dengan jumlah siswa 21 orang, siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 11 orang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus. Pada pelaksanaan siklus I terdapat 3 kali pertemuan dan siklus II terdapat 3 kali pertemuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring peserta didik di kelas III SDN 5 Limboto masih rendah. Pada saat observasi awal terdapat 7 orang atau 33% peserta didik yang mampu membaca nyaring. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan menggunakan media visual berbasis *Power Point* dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III SDN 5 Limboto. Hasil penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring peserta didik terjadi peningkatan sebesar 10%. Pada siklus I pertemuan pertama dengan presentase 43%, siklus I pertemuan kedua 57%, dan pada siklus I pertemuan ketiga mencapai 67%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama peningkatan kemampuan membaca nyaring sebesar 71%, siklus II pertemuan kedua 81% dan pada siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan hingga 90%.

Kata Kunci : Membaca Nyaring, Media Visual Berbasis *Power Point*

1. PENDAHULUAN

Membaca adalah tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik di SD terutama pada kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Abdurahman (2015:200) membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Membaca merupakan keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki oleh peserta didik SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis.

Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para peserta didik di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar peserta didik di SD. Keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka.

Salah satu aspek pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah membaca nyaring, membaca nyaring adalah kegiatan membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas rendah sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya.

Selanjutnya Gruber (2017:125) menyampaikan tentang manfaat membaca nyaring untuk anak seperti : a) memberikan contoh proses membaca secara positiv, b). mengekspos peserta didik untuk memperkaya kosa kata, c). memberi peserta didik informasi baru, d). mengenalkan kepada peserta didik berbagai aliran sastra, e). memberikan peserta didik kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

Arsyad (2016 : 2) Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di dalam kelas demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Salah satu alternatif yang dapat membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menarik dan peserta didik dapat berperan aktif adalah diciptakannya suatu media pembelajaran. Salah satu media tersebut yaitu media visual yang hanya dapat dilihat saja yang diaplikasikan dalam bentuk powerpoint interaktif, hal ini di perkuat oleh Arsyad (2016:164) mengungkapkan bahwa Microsoft *Powerpoint* merupakan program aplikasi presentasi yang banyak digunakan orang untuk mempresentasikan slidenya. Hingga, suasana pengajaran menjadi lebih nyaman dan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal (Rahman Y, 2020:12). Media visual berbasis *Power point* juga digunakan untuk membantu merancang dan membuat persentase yang baik, menampilkan slide secaramenarik dan professional, menambah berbagai macam efek khusu pada slide, mencetak slide ke kertas, mengemas hasil presentasi ke dalam CD yang siap digunakan di mana saja.

Kemampuan adalah suatu hal yang ada dalam diri kita sejak lahir kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Menurut Robbin (2017:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sinaga (2015:3) lebih mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaiakn pekerjaannya atau menguasa hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu.

Rahman Y. (2019:8) Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Menurut Rachmawati (2017:3) Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan.

Tarigan (2016:7) Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan

mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca. Rachmawati (2017:3) Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Nurhadi (2016:34) Membaca adalah strategis diartikan bahwa pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca. Selanjutnya menurut Santosa, dkk (2017: 63) mengatakan bahwa membaca adalah kegiatan memahami bahasa tulis yang disampaikan oleh penulis. Menurut Solchan T.W., dkk (2015:7.30) membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Akhirnya dipahami bahwa membaca adalah suatu kegiatan memahami dan menggali informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulisan.

Santosa, dkk (2017:64) tujuan membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya, dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Apriani (2016:126) tujuan membaca memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar.

Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan membaca lisan yang bermanfaat bagi anak-anak jika maksud dan tujuan membaca lisan yang bermanfaat bagi anak-anak. Membaca nyaring merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi pendidik, peserta didik, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

Crawley dan Mountain (dalam Rahim 2015:123) menjelaskan bahwa membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan format *round robin*.

Rubin 1993 (dalam Farida, 2019:123-124) menjelaskan bahwa kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan bahasa peserta didik memerlukan membaca nyaring.

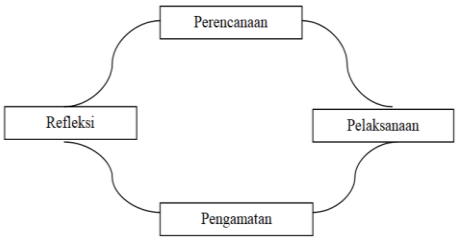
Gruber, 1993 (dalam Farida, 2019:125) mengemukakan manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak tersebut seperti di jelaskan sebagai berikut: (a) Memberikan contoh kepada peserta didik proses membaca secara positif; (b) Mengekspose peserta didik untuk memperkaya kosakata; (c) m emberi Peserta didik informasi baru; (d) Mengenalkan kepada peserta didik dari aliran sastra yang berbeda-beda, (e) Memberi peserta didik kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya

Gerlanch & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Hamalik (2016:21) bahwa jenis teknologi yang digunakan dalam pengajaran terdiri dari media audiovisual (film, filmstrip, televisi, dan kaset video) dan komputer. Media komputer adalah salah satu media interaktif yang memiliki peran utama untuk memproses informasi secara cermat, cepat dan dengan hasil yang akurat. Daryanto (2016:31) mengatakan *stand alone* adalah pola penyajian *Microsoft Office Power point* yang dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif. Jelita (2015:10) microsoft *Power point* adalah suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga mudah. *Power point* merupakan program untuk membantu mempresentasikan dan menampilkan presentasi dalam bentuk tulisan, gambar, grafik, objek, clipart, movie, suara, atau video yang dimainkan pada saat presentasi (Purnomo, 2016:13).

Menurut Sanaky (2019:27), *Microsoft power point* memiliki beberapa kelebihan yaki salah satu fitur menyediakan kemampuan untuk membuat presentasi yang meliputi musik yang memainkan seluruh presentasi atau efek suara untuk slide tertentu. Selain kemampuan untuk menambahkan file suara, presentasi dapat dirancang untuk berjalan, seperti film, sendiri. *Power point* memungkinkan pengguna untuk merekam slide show dengan narasi dan laser pointer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). menurut (Danang, 2016:25) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action* research (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas yang dilakukan secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Sutama, (2016:134) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2016:212-213), yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian tindakan model Kurt Lewin

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo, dengan jumlah peserta didik 20 orang, laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan 11 orang.

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% ketuntasan secara klasikal dengan KKM minimal 75.

Langkah-langkah penggunaan media visual berbasis *power point* yang di bagi dalam empat tahapan yakni :

a. Tahap Persiapan
   1) pendidik mempersiapkan diri dalam penggunaan materi pelajaran
   2) pendidik menyiapkan media pembelajaran
   3) pendidik menyiapkan ruangan dan peralatan
   4) pendidik menyiapkan peserta didik
b. Tahap pelaksanaan Pendidik memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media
c. Tahap Evaluasi
   1) Pendidik mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik selama proses dan setelah pelajaran selesai.
   2) Pendidik menerangkan hal hal yang dianggap peserta didik kurang jelas atau kurang dipahami.
d. Tahap tindak lanjut, pendidik mengadakan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada pemahaman lebih luas dan mendalam terhadap topik yang bersangkutan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus dengan langkah-langkah tindakan sebagai berikut :

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dengan tujuan penelitian meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan media visual berbasis *power point*.

a. Perencanaan
   1) Menyusun RPP dan Silabus Pembelajaran
   2) Menyiapkan instrument penelitian
   3) Menyiapkan sumber belajar
   4) Menyiapkan media video pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
   5) Menyiapkan lembar evaluasi
b. Pelaksanaan
   1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media visual pembelajaran.
   2) Peserta didik diberi pemahaman materi pada pembelajaran bahasa Indonesia
   3) Menstimulasi peserta didik untuk merespon penjelasan pendidik, atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
   4) Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup, peserta didik dan pendidik bersama-sama menyimpulkan materi,
c. Pengamatan
   1) Evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata Bahasa Indonesia
   2) Lembar pengamatan aktivitas pendidik (peneliti) kelas III pada mata Bahasa Indonesia
   3) Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik kelas III pada mata Bahasa Indonesia
d. Refleksi

   Apabila hasil belajar masih rendah dari yang diharapkan maka akan dilanjutkan dengan siklus II

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, kegiatan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Adapun langkah-langkah penelitian pada siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan
   1) Menyusun RPP dan Silabus Pembelajaran
   2) Menyiapkan instrument penelitian
   3) Menyiapkan sumber belajar
   4) Menyiapkan media video pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
   5) Menyiapkan lembar evaluasi
b. Pelaksanaan
   1) Kegiatan pendahuluan, pendidik menyiapkan peserta didik untuk menerima materi
   2) Menyiapkan fasilitas penunjang pembelajaran
   3) Kegiatan inti, pendidik menggunakan media pembelajaran video pembelajaran yakni video
   4) Menstimulasi peserta didik untuk merespon penjelasan pendidik atau menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.
   5) Langkah terakhir yaitu kegiatan penutup dan menyimpulkan materi pembelajaran.
c. Pengamatan
   1) Evaluasi hasil belajar peserta didik pada mata Bahasa Indonesia
   2) Lembar pengamatan aktivitas pendidik (peneliti) kelas III pada mata Bahasa Indonesia
   3) Lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik kelas III pada mata Bahasa Indonesia
d. Refleksi

   Apabila pelaksanaan pada siklus II sudah mencapai indikator yang telah di tetapkan maka tidak perlu lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pelaksanaan pemberian tindakan terdiri dari kegiatan aktivitas pendidik, kegiatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus I hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan pendidik mitra.

a) Pengamatan Aktivitas Pendidik Pada Siklus I

Dari hasil pengamatan aktivitas pendidik dari beberapa aspek dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I untuk memperbaiki pada saat pertemuan kedua dan diamati secara langsung oleh pendidik pengamat dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ketiga dari tabel tersebut terdapat 24 Aspek yang diamati pendidik dan aktivitas pendidik

dalam proses pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 8 aspek dengan persentase 33%, pada kriteria baik terdapat 11 aspek dengan persentase 46%, pada kriteria Cukup baik 5 aspek dengan persentase 21%, dan pada kriteria kurang baik 0 aspek dengan persentase 0%.

b) Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I

Pada pengamatan aktivitas peserta didik saat proses pemberian Tindakan siklus I pertemuan ketiga untuk memperbaiki pada pertemuan kedua dansecara langsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut;

Dari hasil pemantauan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga. Terdapat 22 aspek yang diamati pendidik dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik oleh pendidik dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 6 aspek dengan persentase 27%, pada kriteria baik terdapat 11 aspek dengan persentase 50%, pada kriteria Cukup baik 4 aspek dengan persentase 18% dan pada kriteria kurang baik 1 aspek dengan persentase 5%.

c) Pemberian Tindakan Kemampuan membaca nyaring Pada Siklus I

Tabel 1Hasil Pemberian Tindakan Siklus I

No	Capaian	Pencapaian	Persentase
1	Tuntas	14	67
2	Tidak Tuntas	7	33
Jumlah		**21**	**100 %**
Ketuntasan			**67%**

Berdasarkan pemberian tindakan terhadap kemampuan membaca nyaring menggunakan media *Power point* pada siklus I pertemuan ketiga terdapat peningkatan dari hasil observasi. Pada kriteria tuntas terdapat 14 peserta didik dengan persentase 67%, kriteria tidak tuntas terdapat 7 peserta didik dengan persentase 33%.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus siklus II hasil pengamatan kegiatan aktivitas peneliti dilakukan secara berkolaboratif dengan pendidik mitra.

a) Pengamatan Aktivitas Pendidik Pada Siklus II

Pengamatan aktivitas pendidik dari beberapa aspek dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus II diamati secara langsung oleh pendidik pengamat dapat dilihat pada tabel berikut;

Pengamatan aktivitas pendidik dalam pembelajaran siklus II pertemuan ketiga terdapat 24 Aspek yang diamati pendidik. Hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 aspek dengan persentase 50%, pada kriteria baik terdapat 10 aspek dengan persentase 42%, pada kriteria Cukup baik 2 atau 8% dan Kurang Baik tidak ada aspek dengan persentase 0%.

b) Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus II

Dari pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II pertemuan ketiga pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh peneliti. Adapun penilaian pada kegiatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut;

Berdasarkan pengamatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II pertemuan ketiga terdapat 22 aspek yang diamati pendidik dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik oleh pendidik dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 12 aspek dengan persentase 55%, pada kriteria baik terdapat 8 aspek dengan persentase 36%, pada kriteria Cukup baik 2 atau 9% dan Kurang Baik tidak ada aspek dengan persentase 0%.

c) Pemberian Tindakan Kemampuan membaca nyaring Pada Siklus II

Tabel 2 Hasil Pemberian Tindakan Siklus II

No	Capaian	Pencapaian	Persentase
1	Tuntas	19	90
2	Tidak Tuntas	2	10
Jumlah		**21**	**100 %**
Ketuntasan			**90%**

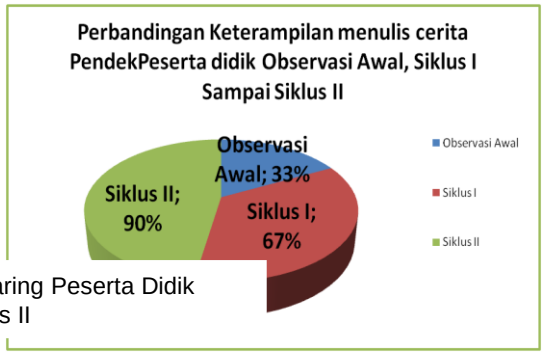
Berdasarkan pemberian Tindakan kelas terhadap kemampuan membaca nyaring pada siklus II pertemuan ketiga pada kriteria tuntas terdapat 19 peserta didik dengan persentase 90%, kriteria tidak tuntas terdapat 2 peserta didik dengan persentase 8%.

Pada pelaksanaan Pemberian tindakan kelas yang peneliti lakukan di SDN 5 Limboto. Subyek pada penelitian ini kelas III dengan jumlah keseluruhan peserta didik 21 yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian ini menerapkan media pembelajaran *Power point* dalam kemampuan membaca nyaring pada kelas III. Dalam penerapan media visual berbasis power point di kelas III sangat efektif mengingat kemampuan membaca khususnya membaca merupakan sebuah pembelajaran yang memancing pola kreatifitas peserta didik dalam kemampuan membaca nyaring bacaan. Sejalan dengan pendapat menurut Dzuanda, (2011) bahwa dengan menerapkan media pembelajaran *Power point* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep membaca serta pengembangan dalam kemampuan membaca yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Dengan menerapkan media pembelajaran *Power point* diharapkan dapat mempermudah pendidik dalam memfasilitasi peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Senada dengan pendapat menurut Indriana (2011) bahwa dalam penerapan media visual berbasis power point diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik mengingat media visual berbasis power point merupakan media yang menarik perhatian belajar peserta didik. Penelitian Tindakan kelas dalam penelitian ini peneliti melaksanakan 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I dan siklus II terdapat 3 kali pertemuan dan dilaksanakan dengan waktu yang berbeda.

Pelaksanaan kegiatan observasi awal dapat dilihat dari kemampuan awal peserta didik dari jumlah keseluruhan 21 peserta didik, terdapat 7 peserta didik yang dapat kemampuan membaca nyaring dengan kriteria tuntas dan memperoleh persentase 33%. Pada saat observasi awal peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran pendidik belum menggunakan media maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan keadaan peserta didik dan pendidik belum menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pada penelitian siklus I pertemuan pertama kemampuan membaca nyaring peserta didik mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan rata-rata peserta didik mencapai angka persentase 43% dengan kriteria Tuntas, pemberian tindakan yang telah dilakukan persentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 10%. Dengan capaian kemampuan membaca nyaring pada siklus I pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kekurangan-kekurangan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti materi pembelajaran yang belum sesuai, pengalokasian waktu pembelajaran, apersepsi penggunaan media maupun metode dan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan kedua. Pada saat pertemuan kedua kemampuan peserta didik dalam pertanyaan terstruktur mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan persentase 57%. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka persentase peningkatannya yaitu 14%. Peneliti belajar dari kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti memutuskan untuk memperbaiki pada saat pemberian tindakan pertemuan ketiga. Pada saat pertemuan ketiga terdapat peningkatan dalam

kemampuan membaca nyaring peserta didik daripada saat pelaksanan pembelajaran pertemuan kedua. Hasil belajar kemampuan membaca nyaring peserta didik pada pertemuan ketiga mencapai persentase 67%. Dari hasil pertemuan ketiga sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan kedua, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Capaian peningkatan dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga di siklus I yaitu mencapai 10%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan refleksi dari siklus I yang belum mencapai indikator kinerja maka, dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama, pada saat pemberian tindakan peneliti memperoleh kemampuan membaca nyaring pada peserta didik yang mengalami peningkatan dibandingkan pada saat



Gambar 5. Perbandingan Kemampuan Membaca Nyaring Peserta Didik Observasi Awal, Siklus I Sampai Siklus II

membaca nyaring peserta didik siklus II pertemuan pertama mencapai persentase 71% dengan kriteria tuntas, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki dipertemuan berikutnya, seperti penggunaan media visual berbasis power point yang masih belum maksimal. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Pada saat siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dari capaian kemampuan peserta didik dalam kemampuan membaca nyaring memperoleh persentase 81%. Sesuai dengan hasil kemampuan membaca nyaring pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II tingkat kenaikannya yaitu mencapai 10%. Pada pemberian Tindakan kelas pertemuan kedua belum mancapai indicator capaian sehingga dilanjutkan pertemuan ketiga, pada pelaksanaan pertemuan ketiga terdapat 19 orang peserta didik dengan persentase 90% pada kriteria tuntas. Dan ada 2 orang peserta didik yang tidak tuntas diberikan remedial dengan cara penjelasan kembali mengenai materi dengan menggunakan media power point, melakukan tanya jawab dengan peserta didik tersebut, jika mereka sudah paham mengenai materi diberikan evaluasi untuk mencapai KKM 75 yang sudah di tentukan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait kemampuan kemampuan membaca nyaring peserta didik melalui media visual berbasis power point, pada observasi awal, sikus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait kemampuan membaca nyaring peserta didik, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika pendidik menerapkan media pembelajaran *power point*, maka kemampuan membaca nyaring pada peserta didik Kelas III SDN 5 Limboto akan meningkat, telah terbukti.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik membaca nyaring melalui penggunaan media visual berbasis power point pada peserta didik kelas III di SDN 5 Limboto meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal peserta didik yang tuntas memperoleh nilai

75 ke atas hanya 7 orang (33%) sedangkan yang belum mampu sebanyak 14 orang (67%). Setelah diadakan tindakan menggunakan media visual berbasis *power point* meningkat.

Kemampuan membaca nyaring peserta didik pada siklus I peserta didik tuntas ada 14 atau 67% yang tidak tuntas 7 atau 33%. Pada Siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 19 orang atau 90% dan yang belum tuntas ada 2 orang atau 10% membaca menggunakan media visual power point dan memperoleh nilai 75 ke bawah. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, maka kemampuan membaca peserta didik sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan meningkat. Dengan demikian melalui penggunaan media visual berbasis power point kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III Di SDN 5 Limboto meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, D. 2015. Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Apriani. 2016. Implementasi Model Pembelajaran. Sumedang: IKIP PGRI

Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Daryanto, 2016 Media Pembelajaran, Yogyakarta : Gava Media

Farida. 2019. Metode Penelitian .Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Gruber, 2017. Kegiatan Membaca dalam Hati dan Membaca Nyaring. Jakarta: Bumi aksara

Hamalik, Oemar. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Jelita. 2015. Media Pembelajaran Power point. Skripsi.Jurnal Penelitian

Nirmawati, N., & Arief, T. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), 3(1), 429-442.

Nurhadi. 2016. Model Pembelajaran cooperative Learning. Depdiknas

Rachmawati Kusdyah. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia,. Yogyakarta : ANDI

Rahman, Y. (2020, November). Pembelajaran Berupa Aplikasi Praktek Melalui Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. In Seminar Nasional LPPM UPI-YPTK Padang.

Rahman, Y., & Atjalau, C. (2019). Pembudayaan Literasi Kritis [Cultivation of Critical Literacy]. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 8(2), 321-333.

Rahim. 2015. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta:Bumi. Aksara

Robbins SP. 2017. Perilaku Organisasi, Salemba Empat, Jakarta

Rusman, 2015. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Sadiman Arif S. Dkk. 2015. Media Pendidian Pengertian Pengembangan dan. Manfaatya. Jakarta : pustekom Dikbud An PT. Raja Grafindo

Sanaky, 2019. media pembelajaran interaktif-inovatif, Yogyakarta : kaukaba Dipantara

Sanjaya. Wina. 2018. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Bandung: Kencana

Sinaga Anggiat dan Hadiati Sri , 2015. "Pemberdayaan Sumber Daya Manusia". Jakarta: Lembaga Administarsi Negara Republik Indonesia.

Slameto, 2017. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. PT Rineka Cipta

Sukardi. 2016. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sutama. 2015. Konsep Strategi Pembelajaran. Edisi Revisi. Bandung: PT. Refika Aditama

Santosa. dkk. 2017. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Solchan, T.W. dkk. 2015. Pendidikan Bahasa Indonesia di SD. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka